**KETIDAKLANGSUNGAN EKSPRESI**

**DALAM KUMPULAN PUISI *BERBURU ADIK-ADIK* KARYA**

**AGUS A KUSUMA**

**Abd Ghoffar1)**

Bahasa dan Sastra Indonesia

E-mail:

**Abstrak:** Ketidaklangsungan Ekspresi Dalam Puisi *Berburu Adik-Adik* Karya Agus A Kusuma, hasil dari penelitian ini untuk mengetahui bahwa yang terkandung dalam puisi tersebut banyak sekali tentang penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti, untuk menemukan sebuah data dalam Puisi *Berburu Adik-Adik* Karya Agus A Kusuma tersebut yaitu menggunakan pendekatan teori semiotik yang berupa ketidaklangsungan ekspresi. dan penelitian ini berupa jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode deskriptif. Penelitian ini untuk mengetahui tentang penyimpangan arti yang ada di buku puisi *Berburu Adik-Adik* Karya Agus A Kusuma, tentang berapa data yang menggunakan penggantian arti, penyimpangan arti dan penciptaan arti yang terdapat dalam buku puisi tersebut sehingga kita dapat menambah referensi untuk peneliti selanjutnya dan juga dapat mengetahui buku puisi *Berburu Adik-Adik* Karya Agus A Kusuma tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah ketidaklangsungan ekspresi dalam puisi *Berburu Adik-Adik* Karya Agus A Kusuma. Penyusunan dan penelitian ini sesuai dengan standart dan sesuai dengan pedoman penulisan yang ada pada buku pedoman sekripsi STKIP PGRI Bangkalan. Untuk mempermudah menghasilkan sebuah data dalam penelitian ini dengan cara menggunakan instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data. Adanya penelitian ini supaya mampu mengangkat tentang penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti yang terkandung dalam puisi *Berburu Adik-Adik* Karya Agus A Kusuma.

**Kata kunci:** *Ketidaklangsungan Ekspres.*

**Abstract :** Indirectness of Expression in Agus A Kusuma's Berburu Adik-Adik Poetry, the results of this study are to find out that what is contained in the poem is a lot about changing meanings, distorting meanings, and creating meaning, to find a data in poems Berburu Adik-Adik by Agus A Kusuma is using a semiotic theory approach in the form of indirectness of expression. and this research is a type of qualitative research, using descriptive methods and descriptive methods. This research is to find out about the distortion of meaning in the poetry book Berburu Adik-Adik by Agus A Kusuma, about how much data uses the replacement of meaning, the deviation of meaning and the creation of meaning contained in the book of poetry so that we can add references for future researchers and also can find out the poetry book Berburu Adik-Adik by Agus A Kusuma. The result of this research is the indirectness of expression in Agus A Kusuma's Berburu Adik-Adik poem. The preparation and research is in accordance with the standards and in accordance with the writing guidelines in the STKIP PGRI Bangkalan thesis manual. To make it easier to generate data in this study by using data collection instruments and data analysis instruments. The existence of this research is to be able to raise the meaning disorder, deviation of meaning, and creation of meaning contained in the poem Berburu Adik-Adik by Agus A Kusuma.

**Kata kunci:** *Ketidaklangsungan Ekspres.*

**PENDAHULUAN**

s

astra modern dalam lingkup lokal Bangkalan bukan merupakan hal baru. Sastra lokal Bangkalan sudah lahir sejak tahun 60-an. Dari tahun 60-an banyak sekali perkembangan kesusastraan mulai dari generasi sastra yang pertama sampai dengan generasi yang terakhir. sehingga munculnya generasi-generasi sastrawan di Bangkalan untuk tetap mendorong dan memajukan sastra di lingkup lokal Bangkalan. Sehingga banyak alasan kenapa Bangkalan menjadi lokasi untuk penelitian ini. Dan yang dimaksud dengan generasi-generasi tersebut yaitu generasi pertama pada Dewan Kesenian Bangkalan (DKB); generasi kedua terkumpul dalam Komunitas Tera’ Bulan; generasi ketiga berasal dari Komunitas Teater Kampus; dan generasi keempat dalam Komunitas Masyarakat Lumpur dan Komunitas Bawah Arus. Menurut Muhri (2017:176) dalam jurnal nya yang berjudul *Perkembangan Tema Puisi-Puisi Penyair Bangkalan: Kajian Sejahtera Sastra.* Periodisasi sastrawan modern Bangkalan dibagi menjadi empat periode. Empat periode tersebut berdasarkan tradisi dan kesamaan minat yang termanifestasi dari perkumpulan baru sebagai pecahan dari kumpulan sebelumnya. Periodisasi sastra lokal tidak linier atau sejalur dengan perkembangan sastra nasional. Hal tersebut disebabkan oleh peristiwa nasional yang belum tentu berpengaruh pada kesusastraan lokal. Sehingga perkembangan puisi selalu tumbuh dari dalam komunitas di Bangkalan. Artinya, penyair selalu lahir dari sebuah komunitas seni. Hal ini disebabkan oleh latar pendidikan formal penyair yang dilalui di perguruan tinggi yang bersentuhan dengan pemikiran barat pada umumnya. . Data pada penelitian ini berupa gaya Bahasa yaitu penggantian arti, penyimpangan arti dan penciptaan arti. Penggantian arti menurut Riffaterre (1978:2) disebabkan oleh penggunaan metafora dan metonimia dalam karya sastra. Metafora dan metonemia ini dalam arti luasnya untuk menyebut bahasa kiasan pada umumnya, tidak terbatas pada bahasa kiasan metafora dan metonimia saja. Hal ini disebabkan oleh metafora dan metonimia merupakan bahasa kiasan yang sangat penting hingga untuk mengganti bahasa kiasan lainnya. Faktor yang terahir nonsense yaitu “Kata-kata” yang secara linguistik tidak mempunyai arti sebab hanya berupa rangkaian bunyi tidak terdapat dalam kamus akan tetapi dalam puisi nonsense itu mempunyai makna, yaitu arti sastra karena konfensi sastra, misalnya konfensi mantra. Nonsense itu untuk menimbulkan kekuatan gaib atau magis, untuk mempengaruhi dunia gaib. Nonsense itu banyak terdapat dalam pusis mantra atau puisis bergya mantra, misalnya dalam sajak Sutardji Calzoum Bachri, sajak bergaya mantra memang untuuk berhubungan engan dunia gaib, dunia yang bersifat mistis, atau yang biasa disebut puisi susfistik. Pembahasan yang terakhir yaitu penyimpangan atau pemencongan arti disebabkan oleh ambiguitas, skontradiksi, dan nonsense (Riffaterre, 1978:2).

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara seperti halnya eksperimen atau non-eksperimen. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti buku puisi *Berburu Adik-Adik* karya Agus A Kusuma adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Mahsun (2005:233) adalah penelitian yang memfokuskan pada penunjukan makna, deskripsi, penjamihan dan penampatan data pada konteks masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata dari pada dalam angka-angka. Metode pengumpulan data adalah metode atau cara memperoleh data di dalam kegiatan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: membaca, mencatat. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus kajian masalah penelitian yang ada dalam puisi *Berburu Adik-Adik* karya Agus A Kusuma. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah simak, catat, yaitu dengan cara membaca novel yang akan menjadi objek penelitian dan mencatan setiap aspek yang berkaitan dengan fokus kajian. Adapun proses pengumpulan data penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat, tahapan pengumpulan data merupakan dasar bagi pelaksanaan tahapan analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode simak, catat, dan angket.

BAA : BERBURU ADIK-ADIK

PA 1 : PENGGANTIAN ARTI

PA 2 : PENYIMPANGAN ARTI

PA 3 : PENCIPTAAN ARTI

RM1 : RUMUSA MASALAH

D : DATA

H : HALAMAN

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti membuat kartu data tujuannya untuk mengumpulkan data, mengelompokkan data, dan memberi kode data. Menurut penelitian kualitatif (Arikunto, 2006:23) prosedur penganalisisan data adalah langkah kerja analisis yang dilakukan setelah melakukan pegumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dari sesuai rumusan masalah Ketidaklangsungan Ekspresi Dalam Puisi-Puisi bertema Cinta Pada Puisi *Berburu Adik-Adik* Karya Agus A Kusuma yang diangkat yaitu (1) Bagaimana Penggantian arti Pada Puisi *Berburu Adik-Adik* Karya Agus A Kusuma (2) Bagaimana penyimpangan arti Pada Puisi *Berburu Adik-Adik* Karya Agus A Kusuma (3) bagaimana penciptaan arti Pada Puisi *Berburu Adik-Adik* Karya Agus A Kusuma.

Penggantian arti menurut Riffaterre dalam Jabrohim (2015: 96) disebabkan oleh penggunaan metafora dan metonimi dalam karya sastra. Penggantian arti terjadi kalau arti kata-kata diubah dari arti pertama menjadi arti lain, seperti terdapat metafora dan metonimi.

**Judul puisi: Antara Luka dan Cinta**

*Gumpalan cinta dan benih luka*

*Kau tanam di dasar hati ini*

*Kau sebut dalam dusta*

*Perjumpaan dan perpisahan*

*Cinta ataukah luka*

*Yang kuingat tentangmu*

*Tak ada kejernihan kasih sayang*

*Yang bisa kuucap*

 *Pada burung merpati itu*

*Hanya rasa perih*

*Dan tusukan jarum atau penghianatan*

*Bersujud dalam jiwa ini.*

 (KE/PA1/D1/H4/RM1)

**Judul puisi: Dialog dengan Tuhan**

*Tuhan*

 *Apakah aku diciptakan untuk sendiri?*

 *Tanpa cinta atau orang yang bisa kusayang*

*Hampa hidup ini dalam pelukan diri*

*Tak terhempas cinta*

*Hanya doa dan titik sepi yang kumilikki*

*Tuhan*

*Ajarkan aku mencintai*

*Mengasihi dan menjaganya*

*Tergelincir dalam jari-jari manis*

*Terpampang dalam buku suci*

*Hingga usia tua menjadi janji.*

(KE/PA1/D2/H4/RM1)

Penyimpangan arti Pada kumpulan Puisi *Berburu Adik-Adik* Karya Agus A Kusuma, bahwa penyimpangan arti itu disebabkan oleh tiga hal, yaitu ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense.

**Judul puisi: Jarak**

*Saat kau di sampingku jarak itu hilang*

*Tapi saat kau jauh jarak menjadi hantu*

*Dalam garis dan urat otak ini*

*Hanya Kehilangan Dan Bertahan*

*Karena tak mudah untuk mengingatmu*

*Saat jarak itu kau lontarkan cinta*

*Di bab kebersamaan kita*

*Di balik layar kita bertemu*

*Di pantulam dusta*

*Menciptakan jarak panas ini dalam lubang kehacuran*

(KE/PA2/D1/H2/RM2)

**Judul puisi: Antara Luka dan Cinta**

*Gumpalan cinta dan benih luka*

*Kau tanam di dasar hati ini*

*Kau sebut dalam dusta*

*Perjumpaan dan perpisahan*

*Cinta ataukah luka*

*Yang kuingat tentangmu*

*Tak ada kejernihan kasih sayang*

*Yang bisa kuucap*

*Pada burung merpati itu*

*Hanya rasa perih*

*Dan tusukan jarum atau penghiyanatan*

*Bersujud dalam jiwa ini*

(KE/PA2/D3/H24/RM2)

Penciptaan arti menjadi penyebab katidak langsungan ekspresi dipengorganisasian dikarenakan terdapat enjambement, sajak dan homologue. Enjambement sendiri adalah tata kalimat dari akhir baris di atasnya ke awal baris berikutnya di dalam puisi.

**Judul puisi: Pagi Tentangmu**

*Kuhanya memperhatikanmu*

*Dalam keheningan pagi*

*Munculnya mentari tak mengalihkanku padamu*

*Wahai embun yang bersembunyi*

*Kau tetap indah walaupun setetes*

*Dan biarkan dinginmu tetap bersamaku*

*Dalam pelukan ini*

*Karena aku ingin selalu merayumu*

*Walaupun sebatas sendiri*

*Hingga embun pagi ini hanyut*

*Dalam pelukan mentari*

(KE/D1/H7/RM3)

**Judul puisi: Nada dan Nadi**

*Sepucuk nama yang kukenal*

*Dalam coretan kertas putih*

*Kutulis nama itu*

*Apakah nada atau nadi*

*Yang bisa kuurai kembali*

*Dalam dekapan cinta*

*Namamu tak bernada dan bernadi*

*Tersenyum tatkala mendengar*

*Bila semua tak lagi ada*

*Maka nama itu*

*Tak bisa lagi tersenyum berseri*

*Dalam jiwa dan kertas itu*

(KE/PA3/D2/H5/RM3)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditemukan bahwa data ketidaklangsungan ekspresi dalam kumpulan puisi puisi *Berburu Adik-Adik* telah banyak diperoleh. Penelitian ketidaklangsungan ekspresi dalam puisi *Berburu Adik-Adik* karya Agus. A kusumamenggunakan teori semiotik menghasilkan sebanyak 32 data sesuai dengan rumusan masalah yaitu penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti yang terdapat dalam puisi bertema cinta dalam kumpulan puisi *Berburu Adik-Adik* karya Agus. A kusuma. Data tersebut meliputi 10 data penggantian arti dalam puisi *Berburu Adik-Adik,* 8 data penyimpangan arti dalam puisi *Berburu Adik-Adik,* dan 11 data penciptaan arti dalam kumpulan puisi *Berburu Adik-Adik.*

Adanya pembahasan ini menguraikan tentang penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti yang lebih mendalam. Dalam konteksnya, teori juga berperan penting dalam pembahasan ini dengan pendeskripsian hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas. Begitu pula adanya ketidaklangsungan ekspresi yang mengacu pada penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti tersebut penting untuk ditelaah dalam pembahasan ini. Sebab tiga ketidaklangsungan ekspresi tersebut merupakan bentuk untuk mengetahui adanya evolusi atau perubahan nilai estetika puisi dari tahun ke tahun. seiring berkembangnya zaman puisi memiliki pergeseran nilai-nilai estetika yang digunakan oleh setiap penulis, sehingga ada perubahan-perubahan redaksi yang digunakan penulis dalam menciptakan puisi, yang dalam hal ini timbullah penggantian arti atau majas yang digunakan oleh penulis.

**SIMPULAN**

Ketidaklangsungan ekspresi dalam skripsi yangberjudul *“Ketidaklangsungan Ekspresi Dalam kumpulan Puisi Berburu Adik-Adik Karya Agus A Kusuma,”* maka kami dapat diambil kesimpulan bahwasanya, penggantian ketidaklangsungan pada puisi pemburu adik-adik karya agus kusuma adalah sebuah masa yang terbentuk oleh beberapa benda yang saling melekat antara bahasa dan kiasan. Penyimpangan pada arti puisi yang menyimpang dari frasa atau kalimat seperti di pantulam dusta yang menyimpang dari segi kalimat mau pun frasanya. Penciptaan pada arti puisi yang terdapat pada puisi-puisi berburu adik-adik adalah keterikatannya dalam bait barisnya sehingga keselarasan bahasanya menjadi sama dengan sajaknya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

 Terima kasih untuk keluarga saya, orang yang selalu ada dan mendukung dalam hal apapun untuk kebaikan dalam hidup saya. Terima kasih untuk seluruh dosen yang telah memberikan ilmu serta membimbing tanpa mengenal lelah. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan berjuang bersama-sama mencapai titik ini. Terima kasih untuk seseorang yang telah menemani sampai akhirnya berhasil menyelesaikan skripsi ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsini, 2013 *Prosedur Penelitian, Suatu Praktik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Abrams, M. H., & Harpham, G. G. (2009). *A Glossary of Literary Terms, Ninth Edition* (9th ed.). Boston: Wadsworth Cengage Learning.

Aminnuddin. 2000. *Stilistika, Pengantar Memahami Karya Sastra*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

Al-Firmany, M. (2012). *Canting Kenangan*. Bangkalan: Pagar Bambu.

Faruk. (2014). *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fransori, Arinah. 2017. *Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar.* Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Muhadjir, N. (2007). *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (5th ed.). Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muhri, Masnawati Eli. 2018. *Historiografi Ringkas Kesusastraan Bangkalan.* Komunitas Masyarakat Lumpur. Tarogan, Kemayoran, Bangkalan, Madura.

Muhri. 2017. *Perkembangan Tema Puisi-Puisi Penyair Bangkalan: Kajian Sejarah Sastra.* STKIP PGRI Bangkalan, Jawa Timur.

Prayogo, B., Praditya, R., Sucipto, J., Syakur, F., & Mubarok, H. (2014). *Suara Waktu.* Surabaya: Sahabat Mandiri.

Preminger, A., & Brogan, T. V. F. (1993). *The New Princeton Encyclopedia of Poetry*. Princeton: Princeton University Press

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, dan Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sungkowati, Y. (2010). *Memetakan Komunitas Sastra Indonesia di Jawa Timur.* Atavisme, 13(1), 100–116.

Wahono, S. (2005). *Tembang Asmara Buat Eva*. Bangkalan: LP3M STKIP PGRI Bangkalan.

Widijanto, T. (2011). *Dari Zaman Kapujanggan hingga Kapitalisme*. Sidoarjo: Satu Kata.

Wijaya, D. N. (2015). R.G. *Collingwood dalam Idealisme Historis*. Jurnal Sejarah Dan Budaya, 9(1), 8–18

Wellek, R dan Warren, A. 2002. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.